
STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERIKANAN SKALA KECIL BERKELANJUTAN DI KABUPATEN ACEH BARAT PROVINSI ACEH

T.Amarullah¹, Mohamad Gazali²

¹Prodi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

²Prodi Ilmu Kelautan dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Korespondensi : t.amarullah@utu.ac.id

abstract

The strategy of productivity improvement of sustainable small-scale capture fisheries in West Aceh, Aceh Province was urgent for fisheries management. This research have been conducted for three months to begin from May until July 2018. The aims of this study is to determine factors that affected Productivity improvment of sustainable small-scale capture fisheries and to develop strategies for improving productivity of sustainable small-scale capture fisheries in Aceh Barat, Aceh Province. The method used is a survey and study of literature. In addition to use a method of interview to social respondents. Data analysis methods are linear regression, descriptive and SWOT analysis. Results showed factors affected productivity of sustainable small-scale capture fisheries in Aceh Barat is capital, number of labour and the kinds of cpture boat. While other factors such as the trip, age and level of college are no effect. The strategy of increasing the productivity of sustainable small-scale fisheries in improving economy of fishermen in Aceh Barat district that can be applied: give subsidy, catching fleet and fishing and fishing equipment, financial management training, and financial institusional to provide alternative working for small-scale fisheries

Keywords: Small-scale fisheries, Productivity, sustainable

I. Pendahuluan

Provinsi Aceh yang terletak di ujung Pulau Sumatra paling barat Indonesia, secara geografis di kelilingi oleh laut yaitu Selat Malaka di sebelah Timur dan Samudera Hindia di belah Barat. Wilayah pesisirnya memiliki panjang garis pantai 1.660 km dengan luas wilayah perairan laut seluas 295.370 km² terdiri dari laut wilayah (perairan teritorial dan perairan kepulauan) 56.563 km² dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 238.807 km² (DKP Aceh, 2011).

Kabupaten Aceh Barat memiliki sumberdaya kelautan dan perikanan yang melimpah baik dari segi kuantitas maupun diversitas, utamanya sumberdaya perikanan. Kabupaten Aceh Barat juga memiki potensi yang sangat besar untuk dibentuknya kawasan pemanfaatan sumberdaya alam dari laut dan juga konservasi, dikarenakan perairan lautnya memiliki ekosistem pesisir terumbu karang yang sangat baik. Berdasarkan situasi pemanfaatan sumberdaya ikan di Kabupaten Aceh Barat, maka kegiatan penangkapan ikan di laut masih sangat potensial untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan suatu kajian peningkatan produktifitas perikanan tangkap skala kecil berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat.

Perumusan Masalah

Kerusakan sumberdaya perikanan, sarana dan prasarana perikanan pada saat tsunami tahun 2004 lalu serta rendahnya tingkat produktivitas nelayan memberi kesempatan kepada kita untuk menata kembali pengelolaan perikanan di wilayah Kabupten Aceh Barat. Praktek perikanan telah dilaksanakan oleh nelayan yang ada di kabupaten Aceh Barat baik yang yang melakukan dengan cara-cara yang ramah lingkungan maupun yang illegal fishing. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas perikanan tangkap skala kecil berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana strategi peningkatan produktifitas perikanan tangkap skala kecil berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat?

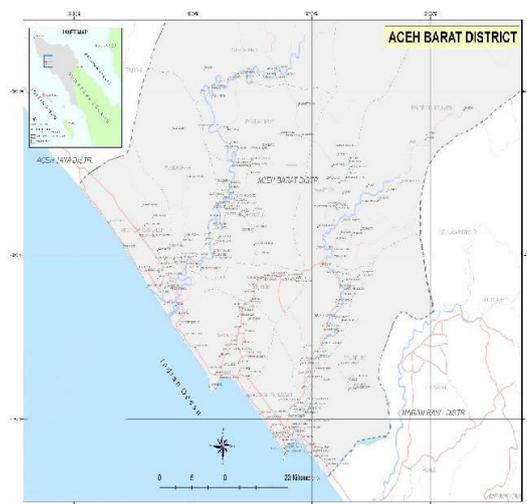
Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perikanan tangkap skala kecil berkelanjutan serta menyusun strategi peningkatan produktifitas perikanan tangkap skala kecil berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat.

II. Metode Penelitian

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan Mei – Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan penelitian, penelusuran pustaka, pengumpulan data lapangan dan pengolahan data. Penelitian ini dilakukan di empat Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat yang berbatasan langsung dengan samudra hindia.



Gambar 1. Lokasi Penelitian, Kabupaten Aceh Barat (Aceh Barat dalam Angka. 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha nelayan skala kecil, di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. sampel adalah bagian populasi yang hendak diselidiki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* (penentuan sample yang dilakukan secara acak) dalam penelitian ini digunakan **formula Slovin** (dalam Riduwan, 2005).

$$n = N/N (d)^2 + 1$$

Keterangan: n = sampel; N = populasi; dan d = nilai presisi 90% atau sig. = 0,1.

Adapun populasi (nelayan) dan penentuan sampel yang diambil berdasarkan armada penangkapannya, dapat dilihat pada Tabel 3.1. Total sampel diambil menggunakan formula Slovin sebanyak 90 responden dari populasi sebanyak 861 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, misalnya perlengkapan perahu/kapal motor yang dipergunakan nelayan dalam menangkap ikan,
2. *Interview*, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap responden,
3. Kuesioner, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat nelayan sebagai responden (Rangkuti, 2002).
4. Penelitian Kepustakaan yaitu: penelitian yang melalui beberapa buku bacaan, literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori-teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian (Rangkuti, 2002).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi secara sistematis atas kekuatan dan kelemahan dari faktor-faktor eksternal yang dihadapi suatu sektor. Analisis ini digunakan untuk memperoleh hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal. Setelah mendapatkan faktor-faktor internal dan eksternal (faktor strategis) yang berperan dalam menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di Kabupaten Aceh Barat kemudian dibangkitkan (*generating*) berbagai alternatif strategi yang relevan dengan menggunakan Matriks SWOT (Tabel 3.2) (Rangkuti, 2002).

III. Hasil dan Pembahasan

Strategi Peningkatan Produktivitas Perikanan Tangkap Skala Kecil

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat nelayan dan instansi terkait mengenai perikanan skala kecil di Kabupaten Aceh Barat,

didapatkan beberapa poin penting yang diperlukan dalam analisis SWOT, yaitu faktor internal: kekuatan (S), kelemahan (W) dan faktor eksternal: Peluang (O) dan Ancaman (T) sebagai berikut:

1. Kekuatan (S)
 1. Armada Tangkap sudah memadai
 2. BBM tersedia di TPI,
 3. Tenaga kerja tersedia,
 4. Teknologi penangkapan sudah dikuasai,
 5. Toke bangku membantu biaya operasional nelayan,
 6. Tersedianya TPI yang dapat menampung hasil tangkapan nelayan.
2. Kelemahan (W)
 - a. Alat tangkap terbatas kurang memadai,
 - b. Perhatian kurang dari instansi terkait,
 - c. Kebiasaan penggunaan uang yang boros,
 - d. Industri pengolahan belum memadai,
 - e. Kekurangan dalam permodalan,
 - f. Budaya gotong royong makin menipis.
3. Peluang (O)
 1. Sumber daya laut melimpah,
 2. Posisi strategis,
 3. Pasar masih terbuka luas,
 4. Dapat menampung tenaga kerja,
 5. PEMDA mendukung masuknya investor
 6. Semakin besarnya anggaran Pemerintah Pusat untuk sektor perikanan.
4. Ancaman (T)
 1. Harga Ikan rendah pada saat produksi tinggi,
 2. Pemakaian alat tangkap yang tidak ramah lingkungan,
 3. Cuaca Buruk, ombak besar dan angin kencang,
 4. Masuknya armada tangkap dari luar daerah yang melakukan penangkapan secara tidak ramah lingkungan (IUU).
 5. Areal penangkapan ikan semakin jauh,
 6. Anggaran Pemerintah Aceh Barat untuk sector perikanan semakin menurun.

Dalam penetapan strategi berdasarkan analisis SWOT, terlebih dahulu diidentifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap perikanan skala kecil di Aceh Barat yang disusun model matriks faktor strategi internal (IFAS) dan model matriks faktor strategi eksternal (EFAS). Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi *Strength* dan *Weakness* dengan faktor luar *Opportunity* dan *Threat*. Setelah itu kita bisa melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan risiko dan ancaman yang paling kecil seperti yang terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Matriks IFAS Perikanan Skala Kecil di Kabupaten Aceh Barat

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
S Kekuatan (S)				
1	Armada Tangkap sudah memadai	0.03	2	0.06
2	BBM tersedia di TPI	0.08	3	0.24
3	Tenaga kerja tersedia	0.13	2	0.26
4	Tehnologi penangkapan sudah dikuasai	0.03	1	0.03
5	Toke bangku membantu biaya operasional nelayan	0.06	3	0.18
6	Tersedianya TPI yang dapat menampung hasil tangkapan nelayan	0.16	4	0.64
				1.41
W Kelemahan (W)				
1	Alat tangkap terbatas kurang memadai	0.1	2	0.2
2	Perhatian kurang dari instansi terkait	0.1	4	0.4
3	Kebiasaan penggunaan uang yang boros	0.16	4	0.64
4	Industri pengolahan belum memadai	0.03	1	0.03
5	Kekurangan dalam permodalan	0.06	4	0.24
6	Budaya gotong royong makin menipis	0.06	2	0.12
				1.63
GRAND TOTAL		1		

Tabel 2. Matriks EFAS Perikanan Skala Kecil di Kabupaten Aceh Barat

No	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
O Peluang (O)				
1	Sumber daya laut berlimpah	0.13	4	0.52
2	Posisi strategis	0.11	4	0.44
3	Pasar masih terbuka luas	0.11	3	0.33
4	Dapat menampung tenaga kerja	0.08	2	0.16
5	PEMDA mendukung masuknya investor	0.05	2	0.1
6	Semakin besarnya anggaran anggaran Pemerintah pusat untuk sektor perikanan	0.04	2	0.08
				1.63
T Ancaman (T)				
1	Harga Ikan rendah pada saat produksi tinggi	0.13	4	0.52
2	Pemakaian alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0.11	3	0.33
3	Cuaca Buruk, ombak besar dan angin kencang	0.03	1	0.03

4	Masuknya armada tangkap dari luar Aceh Barat yang melakukan penangkapan secara tidak ramah lingkungan (IUU)	0.05	2	0.1
5	Area penangkapan ikan semakin jauh	0.11	2	0.22
6	Anggaran Pemerintah Aceh Barat untuk sektor perikanan semakin menurun jumlahnya.	0.05	4	0.2
				1.4
GRAND TOTAL		1		

Grand Strategi dan Matriks SWOT

Penentuan grand strategi yang dilakukan menggunakan perhitungan skoring untuk faktor internal dan eksternal, kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam matriks *grand strategy* atau kuadran SWOT. Perhitungan penentuan strategi yang digunakan sebagai berikut:

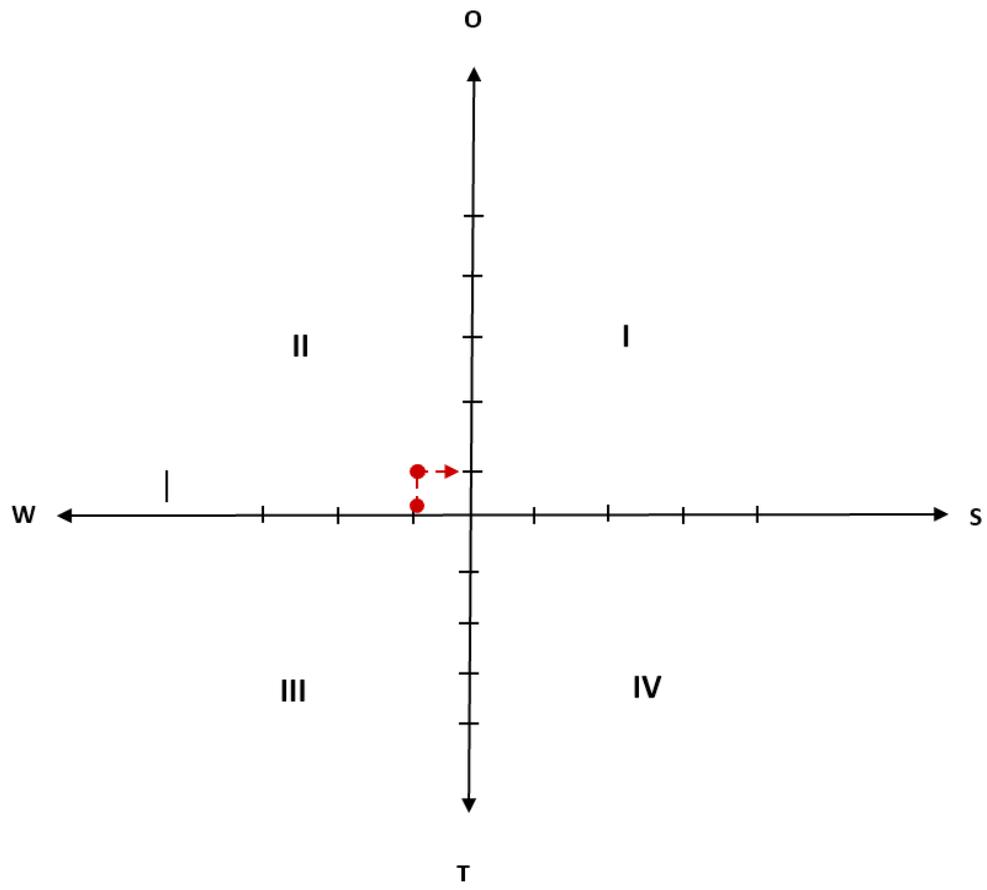
$$\left(\frac{\sum \text{Skor kekuatan} - \sum \text{skor kelemahan}}{2}; \frac{\sum \text{skor peluang} - \sum \text{skor ancaman}}{2} \right)$$

$$\text{Penentuan Kuadran SWOT} : \left(\frac{1,41 - 1,63}{2}; \frac{1,63 - 1,40}{2} \right)$$

$$\text{Penentuan Kuadran SWOT} : -0,39; 0,12$$

Penentuan Kuadran SWOT: pada Kuadran II

Berdasarkan hasil penentuan skoring tersebut dapat kita buat matriks grand startegi perikanan skala kecil di Kabupaten Aceh Barat seperti pada Gambar 4.15. Berdasarkan hasil dari matriks IFAS dan IFAS serta penentuan grand strategi, maka didapatkan peta posisi kekuatan perikanan skala kecil di Kabupaten Aceh Jaya berada pada titik x; y adalah -0,39; 0,12 atau di Kuadran II. Menurut Rangkuti (2002) pada kuadran dua, strategi yang digunakan adalah strategiturn around (WO) yaitu menggambarkan situasi bahwa perikanan skala kecil di Kabupaten Aceh Barat mempunyai peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada. Berdasarkan hal ini dapat disusun matriks SWOT perikanan skala kecil.



Gambar 2. Matriks SWOT perikanan skala kecil.

Tabel. 3. Matriks SWOT Perikanan Skala Kecil di Kabupaten Aceh Barat

Faktor Internal		Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal	Opportunities (O)	<p>Strategi SO Menjamin investor lokal maupun domestik yang akan masuk untuk pengembangan perikanan skala kecil oleh PEMDA Meningkatkan keterampilan dan teknologi penangkapan nelayan Meningkatkan peran toke bangku dalam memberikan dukungan terhadap produksi nelayan Meningkatkan peran kelompok nelayan melalui program pemerintah yang sejalan</p>	<p>Strategi WO Subsidi perikanan bagi nelayan skala kecil Program perbaikan armada kapal dan penyediaan alat tangkap modernisasi alat tangkap Pelatihan manajemen keuangan dan koperasi bagi nelayan skala kecil penciptaan pekerjaan alternatif ketika tidak melaut</p>
Threat (T)	<p>Strategi ST Pembuatan PERDA larangan areal penangkapan, pengeboman dan penggunaan trawl/racun Penguatan lembaga adat Panglima Laot</p>	<p>Strategi WT Subsidi BBM bagi kegiatan perikanan Penguatan manajemen nelayan melalui</p>	

Peningkatan Penyuluhan perikanan dan Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	lembaga adat panglima laot, koperasi, dll. Pembuatan PERDA larangan areal penangkapan, pengeboman dan penggunaan trawl/racun
Penyiapan alat keselamatan melaut dan peringatan dini	Memaksimalkan peran penyuluh perikanan dalam pendampingan nelayan skala kecil

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian perikanan skala kecil di Kabupaten Aceh Barat antara lain sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas perikanan tangkap skala kecil yang berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat adalah besarnya armada tangkap, jumlah modal per trip serta jumlah tenaga kerja yang digunakan berpengaruh secara positif. Sedangkan umur, pendidikan serta jumlah trip tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Strategi peningkatan produktifitas perikanan tangkap skala kecil yang berkelanjutan dalam meningkatkan ekonomi nelayan di Kabupaten Aceh Barat adalah dengan menggunakan strategi WO, yaitu dengan memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan yang dapat diterapkan antara lain dengan memberikan subsidi perikanan bagi nelayan skala kecil, perbaikan armada kapal dan penyediaan alat tangkap, modernisasi alat tangkap, pelatihan manajemen keuangan dan koperasi bagi nelayan skala kecil dan penciptaan lapangan kerja alternatif ketika nelayan tidak melaut.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan skala kecil di Kabupaten Aceh Barat berupa; pengadaan armada skala kecil dan alat tangkap, pemberian pelatihan kepada nelayan untuk meningkatkan kemampuan nelayan serta melindungi sumber daya ikan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amarullah. 2017. Strategi Peningkatan Produktifitas Perikanan Tangkap Skala Kecil Yang Berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Perikanan Tropis*. Volume IV, Nomor 1, 2017.
- Barani, H.M. (2009). Konsep Dasar Pembangunan Perikanan. Acara Dialog Interaktif antar Stakeholders. 20 Agustus 2009. Jakarta.
- DKP Aceh. (2011). Selayang Pandang Pesisir dan Laut. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- [FAO] Food & Agriculture Organization of the United Nations. (2014). The state of world fisheries and aquaculture. Rome. Retrieved from <http://www.fao.org/3/a-i3720e.pdf>.
- Gulland, JA. (1991). Fish Stock Assessment A. Manual of Basic Methods. AWiley-Interscience Publication.
- Kesteven, GL. (1973). Manual of Fisheries Science. Part I. An Introduction of Fisheries Science. FAO Fisheries Technical Paper. No.118 Rome.
- Kusnadi. (2003). *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS, Yogyakarta.
- Monintja, D. (2000). Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih Pengelolaan Wilayah PesisirTerpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB, Bogor.

-
- Mubyarto. (1985). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Nikijuluw, VPH. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R)*. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta Selatan
- Panayotou T. (1986). *Small Scale Fisheries in Asia. Sosio Economic Analysis Policy*.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.